

AL-MUFLIḤŪN DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Semantik Makna Al-Mufliḥūn Dalam Al-Qur'an)

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Agama (S. Ag)



OLEH:

M. IMAM MASNGUT

933801718

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI (IAIN)

KEDIRI

2023

AL-MUFLIH̄UN DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semantik Makna Al-Muflih̄un Dalam Al-Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Kediri
untuk memenuhi salah satu
persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Agama

Oleh:

M. Imam Masngut

NIM : 933801718

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI (IAIN)
KEDIRI
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

***AL-MUFLIHUN*DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMANTIK MAKNA
*AL-MUFLIHUN*DALAM AL-QUR'AN)**

M. Imam Masngut

NIM : 933801718

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. M. Mu'tasim Billah, MA
NIP.197305041999011014

Pembimbing II



Dr. Masrul Anam, MA
NIP. 198505022019031003

NOTA DINAS

Nomor : Kediri, 19 Juni 2023

Lampiran :

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Di

Jl.Sunan Ampel 07 –Ngronggo Kediri

Assalamu’alaikumWr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Imam Masngut

NIM : 933801718

Judul : *AL-MUFLIH*UNDALAM AL-QUR’AN (KAJIAN SEMANTIK
MAKNA *AL-MUFLIH*UNDALAM AL-QUR’AN)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikumWr. Wb.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. M. Mu'tasim Billah, MA
NIP.197305041999011014



Dr. Masrul Anam, MA
NIP. 198505022019031003

HALAMAN PENGESAHAN

***AL-MUFLIHUN* DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMANTIK MAKNA
AL-MUFLIHUN DALAM AL-QUR'AN)**


M. Imam Masngut

NIM: 933801718

Telah diujikan didepan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal Senin, 03 Juli 2023 :

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
Dr. Moch. Muwaffiqillah, M.Fil.I
NIP.197711302003121002



(.....)

2. Penguji I
Dr. M. Mu'tasim Billah, MA
NIP.197305041999011014



(.....)

3. Penguji II
Dr. Masrul Anam, MA
NIP.198505022019031003



(.....)

Kediri, 03 Juli 2023

Dekan Fakultas Ushuludin

Dr. A. Halil Tahir, M. HI

NIP. 197111212005011006

HALAMAN MOTTO

“Mengawali dengan keyakinan, menjalani dengan keikhlasan dan mengakhiri dengan kebahagiaan”

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Imam Masngut

NIM : 933801718

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kediri, 06 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

M. Imam Masngut

ABSTRAK

M. IMAM MASNGUT, 2023, *Al-Muflihūn Dalam Al-Qur'an "Kajian Semantik al-Muflihūn dalam al-Qur'an"*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri. Pembimbing (1) Dr. M. Mu'tashim Billah M.A dan (2) Dr. Masrul Anam, M.A

Kata kunci: *Al-Muflihūn*, al-Qur'an, Semantik.

Setiap manusia pastilah dalam kehidupannya ingin mendapat suatu keberuntungan. Sedangkan keberuntungan sendiri itu sangat banyak macamnya. Seperti orang yang kaya raya, punya jabatan dan kedudukan tinggi serta kebutuhan hidupnya terpenuhi semua. Pendapat semacam ini disangkal oleh orang-orang yang melihat dari sisi agama, mereka berpendapat belum tentu orang-orang kaya atau berkedudukan itu orang beruntung. Bisa jadi orang-orang semacam itu adalah orang yang sial, karena terlalu sibuk mencari itu semua akhirnya melupakan hal yang terpenting yakni akhirat. Karena perbedaan inilah, perlu adanya kajian untuk mengetahui hakikat makna orang-orang yang beruntung. Dan al-Qur'an menjadi sumber yang layak untuk dijadikan suatu pedoman. Dalam al-Qur'an sendiri mengenai hal ini, menyebutkan salah satunya dengan kata *al-Muflihūn*. Untuk itu penulis membuat kajian yang membahas tentang orang-orang yang beruntung di dalam al-Qur'an dengan judul "Al-Muflihūn Dalam al-Qur'an" yang dikaji secara semantik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *al-Muflihūn* yang ada dalam al-Qur'an.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode *Library Reseach* atau penelitian kepustakaan dengan cara mencari, membaca, dan menganalisis buku-buku yang ada keterkaitannya dengan judul ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara setelah terkumpul data-data yang relevan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut secara semantik, sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat sesuai analisa data.

Berdasarkan hasil penelitian secara semantik diketahui kata *al-Muflihūn* mempunyai makna dasar kekal, memotong, membelah, beruntung dan berhasil. Sedang dari makna relasional memiliki makna beruntung dan berhasil. Kemudian dari aspek sinkronik dan diakronik kata *al-Muflihūn* dibagi menjadi tiga periode, pertama dimaknai dengan orang yang kekal, periode kedua dimaknai dengan orang beruntung dan periode ketiga dimaknai dengan orang yang beruntung, berhasil, menang dan selamat dari keburukan. Serta *Weltanschauung* dari kata *al-Muflihūn* ini dipahami bahwa pemberian makna berhasil, beruntung dan menang ini tidak lepas dari al-Qur'an itu sendiri sebagai kitab petunjuk dan pedoman bagi seluruh manusia secara umum. Pemberian makna berhasil dan menang karena telah lulus dalam menjadi karakter yang telah disebutkan dalam al-Qur'an. Dan diberi makna beruntung karena mendapat hidayah dari Allah guna menjalani kehidupan dan juga untuk menaklukkan semua rintangan yang ada di dunia. Selain itu beruntung karena mendapatkan surga tempat yang paling baik dan kekal.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Faṭḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ	<i>faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	<i>māta</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَمُوتُ	:	<i>yamūtu</i>

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	:	<i>Al-madīnah al-faḍīlah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>Al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَجُّ	:	<i>Al-ḥajj</i>
عَدُوٌّ	:	<i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ	:	<i>‘alī</i> (bukan ‘aliyy atau ‘aly)
عَرَبِيٌّ	:	<i>‘arabī</i> (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang

tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*
الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*
النَّوْءُ : *Al-nau'*
شَيْءٌ : *Syai'un*
أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qur'ān, al-sunnah qabl al-tadwīn*.

9. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhī*.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh:

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī

KATA PENGANTAR

Al-hamd li Allah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berupaya untuk mengungkap makna kata *al-Muflihūn* dalam al-Qur'an dengan metode semantik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Wahidul Anam, M.Ag selaku rektor IAIN Kediri
2. Dr. A. Halil Thohir, M. HI selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri
3. Dr. Khaerul Umam, S.HI, M.Ud selaku Ketua Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir
4. Dr. M. Mu'tashim Billah, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Masrul Anam, MA. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Siti Kholifah selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
7. Teman-teman seangkatan tahun 2018, khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar belakang	1
b. Rumusan Masalah	6
c. Tujuan Masalah	6
d. Manfaat Penelitian.....	6
e. Telaah Pustaka	7
f. Metode Penelitian.....	10
g. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
1. <i>Al-Mufliḥūn</i>	13
a. Pengertian <i>al-Mufliḥūn</i>	13
b. Derivasi <i>al-Mufliḥūn</i> dalam al-Qur'an	14
2. Semantik	16
a. Sejarah Perkembangan Semantik	16
b. Pengertian Semantik	19
c. Semantik al-Qur'an dan semantik Toshihiko Izutsu.....	21
BAB III <i>AL-MUFLIḤŪN</i>DALAM AL-QUR'AN	25
a. Ayat tentang <i>al-Mufliḥūn</i> dan penafsirannya	25

b. Klasifikasi Surat Makkiyyah dan Madaniyyah	36
c. Karakteristik <i>al-Muflihūn</i>	38
BAB IV KAJIAN SEMANTIK <i>AL-MUFLIHUN</i>	41
a. Makna Dasar	41
b. Makna Relasional	43
c. Aspek Sinkronik dan diakronik kata <i>al-Muflihūn</i>	57
d. <i>Weltanschauung al-Muflihūn</i> dalam al-Qur'an	64
BAB V PENUTUP	66
a. Kesimpulan	66
b. Saran	67
Tentang penelitian ini, penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu tentang kajian ini bisa dilanjutkan dengan penelitian yang lebih kohesif dan representatif. Diantara yang dapat dikaji ialah :	67
DAFTAR PUSTAKA	69
RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Makiyyah dan Madaniyyah	38
---	----